

Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam

Ayu Apriani^{1*}, Nurwani²⁾, Yenni Samri Juliati³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera utara

*Email korespondensi: ayuapriani3527@gmail.com

Abstract

In this modern economic era there are various rumors related to the surrounding area such as global warming, eco-efficiency. There are many illustrations of the interrelated issues of environmental degradation due to waste and exploitation. Environmental issues are becoming increasingly interesting to research along with the advancement of technology and global economy. This research seeks to reveal the application of environmental accounting in the disclosure of environmental costs based on an Islamic perspective at the sei baruhur plantation office of PT Perkebunan Nusantara III. This type of research uses qualitative methods, which are included in field research. The results showed that the analyzed company applies the ISO 14001 standard, from the environmental cost disclosure segment the company still does not carry out accounting practices in the form of comprehensive disclosure, and does not yet have a special accounting segment that deals with environmental issues. However, there has been a positive effort to provide simple details even though it is only about waste management, which can be considered a form of voluntary disclosure. Based on the Islamic Perspective, the implementation of Environmental Management Accounting and disclosure of environmental costs has been carried out in accordance with Islamic provisions.

Keywords: Environmental management accounting, cost accounting, Islamic teachings

Saran sitasi: Apriani, A., Nurwani., & Juliati, Y. S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2374-2384. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9510>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9510>

1. PENDAHULUAN

Disadari atau tidak, terdapat sejumlah isu lingkungan di era ekonomi modern saat ini, seperti pemanasan global, eko-efisiensi, dan operasi industri yang secara langsung mempengaruhi lingkungan perusahaan, baik internal maupun eksternal. Pelaku bisnis akan memiliki peluang yang sangat baik untuk pertumbuhan bisnis, tetapi mereka juga akan menghadapi tantangan yang sulit karena perilaku industri yang sering mengabaikan dampak terhadap lingkungan, seperti munculnya kesenjangan sosial di lingkungan dan pencemaran air, tanah, dan udara. Peristiwa ini meningkatkan kesadaran yang mendorong upaya lebih lanjut dari berbagai sektor untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah lingkungan tersebut. Salah satunya berasal dari bidang akuntansi.

Masalah lingkungan bukanlah hal yang baru. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perluasan

ekonomi global, tantangan lingkungan menjadi semakin menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan diperlukan bagi organisasi besar maupun kecil untuk mengatasi hal ini. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi orang-orang yang membutuhkan atau dapat menggunakannya. Kemampuan dan ketepatan perusahaan industri dalam mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional, serta keakuratan pengklasifikasian seluruh biaya yang dikeluarkan oleh entitas, merupakan hal yang krusial bagi keberhasilan akuntansi manajemen lingkungan.

Ajaran islam tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya, namun juga hubungan antar sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya termasuk alam dan lingkungan. Jadi Islam adalah suatu cara hidup (Way of life) yang

membimbing seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi masalah muamalah yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi prinsip dan filosofi ajaran Islam dalam bidang akuntansi, dan kemudian mengidentifikasi semua hal yang dilarang. Setelah kedua hal ini dilakukan, maka dapat melakukan inovasi dan kreativitas (ijtihad) seluas-luasnya untuk memecahkan segala persoalan muamalah termasuk akuntansi.

Masalah lingkungan memiliki implikasi penting terhadap peningkatan bagi perusahaan dan organisasi lainnya, sesuai dengan reaksi yang ditimbulkan perusahaan tersebut. Aktivitas industri selaku pemenuh keperluan serta yang memberi sumbangan pemasukan nasional pula membagikan akibat negatif kepada lingkungan. Kehancuran lingkungan yang diartikan ialah kotoran limbah yang diperoleh dari aktivitas operasional industri. Kotoran limbah jadi salah satu pangkal penyakit untuk warga alhasil bisa menyebabkan menyusutnya keselamatan. Situasi ini jadi atensi spesial untuk pemerintah dalam memperketat regulasi mengenai kelestarian dari lingkungan. Dengan begitu, industri selaku pelakon bidang usaha tidak dapat bebas dari tanggung jawab sosial alhasil dalam melaksanakan bisnis, tidak hanya mempertimbangkan profit murah, industri pula bertanggung jawab pada area sekitar.

Permasalahan lingkungan nasional yang berupa pencemaran dan perusakan lingkungan tersebut dalam perkembangannya terus terjadi. Salah satu ilustrasi permasalahan kehancuran lingkungan yang terjalin sebab kotoran limbah dan pengeksploitasian yang kelewatan, baik dalam rasio nasional ataupun rasio antara wilayah. Ilustrasi permasalahan PT Lapindo yaitu kasus lumpur panas Sidoarjo pada tahun 2006, PT Freeport (2005-2006), PT Inti Indorayon Utama (1989) serta bermacam permasalahan yang lain, ialah fakta yang kongkrit dari aktivitas industri manufaktur yang memunculkan kehancuran pada lingkungan. Sebab ialah salah satu pangkal kehancuran lingkungan, maka selain mempertimbangkan profit murah, sepatutnya pelakon aktivitas ekonomi pula lebih bertanggung jawab kepada area tempat dimana aktivitas ekonomi itu terletak penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif.

Salah satu metode untuk melaksanakan pengamanan lingkungan dalam waktu yang lama ialah dengan menggabungkan estimasi lingkungan ke

dalam sistem akuntansi industri. Akuntansi Manajemen Lingkungan bisa menolong industri untuk mengatur ikatan industri dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (Environmental Management Accounting atau EMA) bisa didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisa, pelaporan internal, pemakaian materi serta data gerakan tenaga, data tagihan lingkungan, serta data tagihan lain untuk menentukan ketetapan yang terpaut dengan lingkungan.

Saat ini, tingkat informasi tentang masalah lingkungan yang disediakan oleh perusahaan merupakan topik yang menarik dalam literatur tentang keberlanjutan (Kamaroellah, 2019). praktik pengungkapan di sektor hijau (Burritt et al., 2019) dan produksi bersih (Marco-Fondevila et al., 2018). Dalam konteks ini, pelaporan informasi lingkungan dan kualitasnya menjadi topik yang menarik bagi komunitas riset CE (Conformite Europeene) merupakan tanda yang ditempelkan pada suatu produk atau kemasannya, dianggap sebagai bukti bahwa suatu produk telah memenuhi persyaratan standar Eropa. Meskipun sangat sedikit penulis yang membahas masalah ini (Stewart & Niero, 2018). Terjadi darurat lingkungan yang lumayan berakibat serta akuntansi dituduh sebagai salah satu faktornya, sebab dalam perihal ini tidak menyuguhkan akuntansi lingkungan. Bersumber pada kasus itu berhubungan dengan tagihan lingkungan, merumuskan standar spesial yang menata akuntansi lingkungan ialah suatu yang wajib dicoba oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Peraturan yang dibentuk oleh pemerintah serta IAI diharapkan di era depan bisa mempraktikkan green accounting.

Kesuksesan akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya bergantung pada akurasi dalam menggolongkan seluruh biaya - biaya yang teruntuk oleh entitas, akan tetapi keahlian serta keakuratan industri dalam mendorong akibat lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional. Isu lingkungan hidup bukan isu di tingkatan nasional, tetapi juga isu international. Industri-industri yang bekerja di tingkat dunia dengan sendirinya mengalami isu lingkungan hidup, melihat bahwa sikap organisasi dalam membenahan lingkungan hidup terus menjadi sorotan.

Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan sebagaimana tertulis

pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (Revisi 2009) paragraf 12. Dari sisi standar akuntansi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) memutuskan untuk merevisi PSAK 33 (1994) tentang Akuntansi Pertambangan Umum dalam rangka proses konvergensi IFRS di Indonesia. PSAK 33 (1994) tentang Akuntansi Pertambangan Umum direvisi menjadi PSAK 33 (revisi 2011) tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum. Ruang lingkup PSAK 33 (revisi 2011) tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum diantaranya mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengelolaan lingkungan hidup (Sukirman & Suciati, 2019). Perihal ini searah dengan riset Susilo serta Astuti (2014) yang berkata kalau sampai sekarang ini tidak terdapat standar yang mengharuskan dengan cara penuh pengungkapan akuntansi lingkungan.

Pada 1990an, sebuah kenaikan besar dalam kegiatan proteksi lingkungan membawa akuntansi lingkungan ke dalam pemahaman pelanggan serta bidang usaha. Dengan cara berangsur-angsur sebagian standar akuntansi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh organisasi akuntansi terkenal semacam Dewan Standar Akuntansi Finansial serta Standar Akuntansi Komite Eksekutif American Institute of CPA.

Kesadaran lingkungan ialah modal dini atas komitmen pembudidayaan lingkungan (Chandrawati & Aisyah, 2022). Tindakan didefinisikan sebagai "the degree to which a individu has a favorable or unfavorable evaluation or appraisal of the behavior in question". Orang mempunyai perilaku cinta lingkungan bila orang percaya kalau sikap cinta lingkungan mempunyai dampak positif untuk dirinya. Oleh sebab itu, perilaku akan tercipta sehabis orang menilai serta mau menyambut khasiat serta bayaran yang akan terjalin atas aksi yang khusus.

Menurut Gunawan, akuntansi lingkungan sudah menjadi atensi akuntan sebab industri membutuhkan pengantar data perihal kegiatan proteksi lingkungan pada stakeholder. Akuntansi lingkungan ialah sebutan yang berhubungan dengan di masukannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi industri ataupun lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan dipikirkan sebab jadi atensi untuk pemegang saham serta terdapatnya pemahaman lingkungan dengan metode kurangi bayaran yang berkaitan dengan

lingkungan. Sebab dengan industri mencermati mutu lingkungan hingga akan membagikan ketertarikan untuk para penanam modal untuk memberikan modalnya ke industri itu. Akuntansi lingkungan bisa diaplikasikan pada industri besar serta kecil di bermacam perusahaan, dan di zona manufaktur ataupun pelayanan. Perusahaan Manufaktur terdapat jenis kelompok biaya yaitu Beban Administrasi dan Umum digunakan untuk menampung keseluruhan beban operasi kantor. Biaya ini mencakup: gaji direktur, gaji sekretaris, biaya listrik, biaya telepon, beban penyusutan bangunan, dan lain-lain (Nurlaila, Nurwani, 2019).

Menurut Federasi Akuntan Internasional (IFAC 1998, paragraf 1): EMA adalah pengelolaan lingkungan dan ekonomi kinerja lingkungan serta ekonomi lewat pengembangan serta aplikasi yang sesuai akuntansi yang terkait dengan lingkungan sistem dan praktik akuntansi terkait lingkungan yang tepat. Saat ini, sistem ini (EMA) menjadi alat yang digunakan secara luas untuk menyeimbangkan interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan teknologi dalam proses pembangunan untuk ekonomi berkelanjutan.

Riset ini dilatar belakangi oleh research gap pada riset-riset terdahulu. Bersumber pada riset yang dilakukan (*Proceedings of FEB Zagreb 12th International Odyssey Conference on Economics and Business June 2021*, Zagreb Editors :, 2021). Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001 membawa empat kelompok manfaat bagi organisasi. pertama mengacu pada peningkatan produktivitas yang mencakup sumber daya yang lebih kecil, biaya produksi yang lebih kecil dan motivasi yang lebih besar bagi karyawan. Kedua mencakup keuntungan finansial karena perusahaan yang bersertifikat dapat memperoleh kesempatan untuk mengakses berbagai dana dan pinjaman khusus dengan suku bunga yang lebih rendah. Keunggulan kompetitif dan rantai pasokan yang ramah lingkungan. dan rantai pasokan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan, terakhir mengacu pada aspek sosial yang berarti peningkatan citra perusahaan dan kerja sama yang lebih baik dengan lembaga-lembaga lingkungan. Meskipun penerapan ISO 14001 membawa banyak manfaat, ada juga beberapa kekurangannya. Biaya yang meliputi biaya pelatihan, biaya konsultasi, biaya proses, biaya pendaftaran dan biaya pemeliharaan merupakan kendala utama dalam menerapkan ISO 14001 (Hasan & Chan, 2014).

Hambatan lain dapat dibagi menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal mencakup semua hambatan yang dapat terjadi di dalam organisasi seperti sumber daya, pemahaman dan persepsi, implementasi dan sikap serta budaya perusahaan. Sertifikasi/verifikasi, ekonomi, kelemahan kelembagaan dan dukungan dan dukungan dan bimbingan dikenal sebagai beberapa hambatan eksternal utama dalam menerapkan ISO 14001.

Selanjutnya penelitian tentang gambaran umum tentang representasi ISO 14001 menurut sektor di Kroasia untuk periode 2017 - 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di setiap tahun yang diamati, konstruksi adalah sektor nomor satu dalam hal jumlah sertifikat ISO 14001. Data menunjukkan bahwa pada global, konstruksi adalah sektor dengan salah satu jejak karbon terbesar, berkat penggunaan beton yang dikenal sebagai salah satu polutan terbesar di dunia. Hasilnya juga menunjukkan bahwa jumlah total sertifikat ISO 14001 terus meningkat, baik di Kroasia dan di Uni Eropa, kecuali pada tahun 2020 yang mungkin disebabkan oleh banyak bisnis (*Proceedings of FEB Zagreb 12th International Odyssey Conference on Economics and Business June 2021, Zagreb Editors* :, 2021). Meskipun ada banyak manfaat yang didapat dari penerapan sistem manajemen lingkungan, ada juga biaya-biaya tertentu yang dapat menjadi alasan mengapa beberapa perusahaan tidak menerapkannya. Di situlah insentif pemerintah yang berbeda dapat membantu dengan memotivasi organisasi apakah itu dengan insentif keuangan atau keringanan dari peraturan.

Sebagian riset terdahulu yang mendiskusikan mengenai praktik-praktik pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan dan hubungannya dengan berbagai atribut perusahaan. Untuk meningkatkan pengungkapan akuntansi lingkungan, Bangladesh Securities dan Komisi Bursa Efek Bangladesh (BSEC) harus mengambil inisiatif untuk mengedepankan akuntansi lingkungan pengungkapan akuntansi lingkungan sebagai persyaratan peraturan (Sarkar & Ahmed, 2020). Dunia perdagangan di abad kedua puluh satu, kepedulian terhadap masalah lingkungan telah telah menjadi perhatian pemerintah dan organisasi swasta. Sebagai konsekuensi dari teknologi maju dan pertumbuhan ekonomi pertanian dan industri konsekuensinya menyebabkan perubahan iklim global yang menghasilkan pencemaran lingkungan di beberapa komunitas dan negara.

Demikian juga, Thailand menyadari masalah tersebut dan memberikan perhatian lebih pada cagar alam, ekologi, dan lingkungan (Harahap et al., 2023). Perusahaan-perusahaan bersertifikasi ISO 14001 di Thailand memprioritaskan inovasi proses akuntansi lingkungan dan keunggulan kompetitif dalam keuangan karena berpengaruh terhadap keberlanjutan organisasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Potensi praktik akuntansi manajemen lingkungan tergantung pada kebijakan akuntansi manajemen lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan lingkungan karena efek yang berpengaruh terhadap akuntansi manajemen lingkungan (Idowu et al., 2020).

Hal yang membedakan dalam riset ini dengan yang sebelumnya yaitu pada point yang diadopsi pada penelitian saya yaitu perspektif teori dalam islam terkait isu lingkungan. Dengan menyertakan nilai tauhid, ajaran Islam menuntut manusia melestarikan lingkungan sebagai salah satu tugas khalifah. Sehingga dari hal ini dapat membentuk perlindungan efektif terhadap aktivitas yang dapat membahayakan lingkungan dan membangun kesadaran pelaku usaha untuk meningkatkan tanggung jawab sosial lingkungan serta memperkuat hubungan pemangku kepentingan.

Keterkaitan antara isu lingkungan dan ISO 14001 merupakan suatu objek strategis bagi industri manufaktur untuk melakukan inovasi-inovasi dan pengembangan.

Salah satu industri agrikultur yang mempunyai kemampuan besar berkaitan dengan alam serta lingkungan ialah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Dengan demikian PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mempunyai kemampuan yang lumayan untuk mempraktikkan akuntansi lingkungan sebagai sebuah prinsip dalam tahapan penempatan biaya - biaya lingkungan. Spesialnya pada riset ini, peneliti lebih mementingkan kasus penelitian pada situasi lingkungan disekitar wilayah Kantor Kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III. Kebun Sei Baruhur merupakan salah satu pengembangan Kebun Kelapa Sawit dari PT. Perkebunan IV Gunung Pamela. Pertama kali dibuka pada tahun 1978 yang merupakan lahan Hutam ex HPH. Pelaksanaan pembukaan hutan dilakukan secara berturut-turut dimulai sejak tahun 1978, 1979, 1980, 1982, 1983, 1984 dan tahun 1986.

Pengembangan bisnis ini mengarah pada kotoran limbah yang diperoleh oleh aktivitas bisnis industri, akan menyebabkan kehancuran lingkungan yang

berasal dari timbulan limbah padat/sampah dan timbulan limbah B-3. Yang menjadi perhatian bagaimana pengolahan air limbah dan memastikan mutu limbah cair yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan PTPN III (Persero). Pasti perhal ini bisa berdampak untuk warga yang bermukim disekitar industri serta menggantungkan hidupnya pada alam. Atas ungkapan seperti itu peneliti berupaya mengangkat permasalahan akuntansi permasalahan itu, dalam riset yang akan mengungkapkan penerapan akuntansi area pada suatu industri yang amat berpotensi menciptakan kotoran limbah yang padat, kotoran limbah B- 3 serta kehancuran lingkungan hidup, sebagai salah satu aspek pendukung pengungkapan tarif lingkungan dalam informasi finansial industri itu . Riset ini berupaya untuk mengungkapkan penerapan akuntansi lingkungan sebagai pendukung dalam proses pengungkapan biaya tersebut serta sistem pencatatan dalam pengungkapan tiap biaya- biaya yang dikeluarkan oleh industri sebagai usaha pemeliharaan lingkungan di dekat kantor unit Sei Baruhur, dan bagaimana isu tersebut dalam pandangan islam dengan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Faktor Pendukung Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Prespektif Islam pada Kantor Kebun SEI BARUHUR PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”.

Akuntansi telah diidentifikasi oleh (Burrirt & Saka, 2006) sebagai alat untuk pengelolaan lingkungan perusahaan. EMA telah dikaitkan dengan berbagai bidang lingkungan. Dengan demikian, praktik akuntansi lingkungan pasti relevan dalam perencanaan operasional manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam bisnis. Ilustrasi dari beberapa aksi melindungi yang membutuhkan anggaran untuk memperkecil ataupun melenyapkan dampak pencemaran udara, air, suara itu bisa diamati di dalam bagan berikut ini:

Akuntansi manajemen lingkungan ialah sub bagian dari akuntansi lingkungan yang pada biasanya dipakai untuk sediakan data dalam penambilan ketetapan untuk sebuah organisasi, meski data yang diperoleh untuk tujuan yang lain. Semacam peliputan eksternal. Kalau akuntansi manajemen lingkungan dengan cara yang dominan berkaitan kepada penyediaan data untuk pengambilan ketetapan internal yang tidak berubah- Subah dengan arti. Menerangkan akuntansi manajemen lingkungan sebagai sebuah “tahap” pengidentifikasian, pengumpulan, serta

penganalisaan data mengenai anggaran-anggaran serta kemampuan untuk menolong pengambilan ketetapan organisasi.

Akuntansi Manajemen Lingkungan menyatukan informasi fisik dan moneter, sehingga memungkinkan untuk jenis analisis baru yaitu berdasarkan indikator eko-efisiensi (rasio antara lingkungan dan variabel keuangan). Perhitungan indikator tersebut harus membantu sekaligus mengurangi biaya dan dampak lingkungan melalui lebih banyak lagi efisiensi penggunaan sumber daya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan bersertifikat ISO 14001. Alasan perusahaan bersertifikasi ISO 14001 adalah perusahaan lebih peduli daripada perusahaan lain mengenai masalah lingkungan dan cenderung memiliki komitmen yang kuat dan tanggung jawab lingkungan.

Akuntansi Manajemen Lingkungan atau Environmental Management Accounting (EMA) merupakan sebuah konsep yang membantu perusahaan dalam memuat dampak-dampak bisnis dalam bentuk unit moneter. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan membantu perusahaan dalam permasalahan lingkungan dengan mencatat seluruh aktivitas produksinya untuk dilaporkan dalam laporan biaya lingkungan perusahaan.

IASB tidak membentuk satu standar yang tertentu perihal akuntansi lingkungan Sebagian standar yang sudah diterbitkan oleh IASB terpaut dengan akuntansi lingkungan. Ilustrasinya merupakan IFRIC 3 yang mendiskusikan perihal, “Emission Rights”. Bersumber pada IFRIC 3, emission rights (ataupun juga sebagai emission allowances) dicatat sebagai peninggalan tidak berbentuk (intangible assets). IFRIC 3 tidak jadi diadopsi oleh Indonesia lantaran pada bulan Juni 2005 IFRIC 3 telah ditarik balik. Dalam kondisi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia– lewat Dewan Standar Akuntansi Finansial– sudah melaksanakan perbaikan Pernyataan Standar Akuntansi Finansial (PSAK) dengan mengadopsi International Accounting Standards (IAS). Standar yang biasanya dianggap sebagai terpaut dengan kegiatan lingkungan ialah PSAK Nomor. 1 perihal penyajian informasi finansial. Serta juga terpaut dengan kegiatan lingkungan serta masih dalam tahapan untuk disahkan jadi standar merupakan ED PSAK Nomor. 33 mengenai akuntansi pertambangan umum serta ED PSAK Nomor. 32 mengenai PLH.

Akuntansi manajemen lingkungan (AML) didefinisikan sebagai tahapan mengenali, mengakulasi, mengestimasi serta menganalisa data perihal kegiatan lingkungan sebuah organisasi. Oleh sebab itu, AML dapat dipakai untuk alat fasilitator data akibat serta kemampuan lingkungan organisasi dalam usaha mengefisienkan pemakaian materi. Memperkecil akibat serta resiko lingkungan dan memperkecil bayaran untuk pengamanan lingkungan. Fokus AML ialah metode mengkuantifisir keseluruhan bayaran lingkungan, antara lain bayaran pengerjaan emisi gas buang serta proteksi dan manajemen lingkungan dengan tujuan untuk memudahkan pengaturan bayaran serta evaluasi kemampuan.

Industri bisa dibidang industri eco- efficiency bila industri itu memiliki ISO 14001. Standar ISO 14001 ialah berkas detail ataupun berkas persyaratan Sistem Manajemen Lingkungan. Di Indonesia, ISO 14001 ialah standar lingkungan yang bertabiat kerelawanan (voluntary) pada peraturan pengurusan lingkungan oleh karena itu tidak terdapat hukum untuk mempraktikkan ISO 14001.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang termasuk kedalam penelitian lapangan (field research) dan objek penelitian ini adalah unit kantor kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Kebun Sei Baruhur PTPN III yang beralamat di Beringin Jaya, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data pada temuan yang didapat melalui kumpulan data yang beragam sarana, yaitu Observasi Merupakan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber adalah bagian keuangan yaitu staf akuntansi dan manajemen dalam menuluri biaya - biaya lingkungan yang terjadi selama periode tertentu, dan dokumentasi penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus sebagai pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan perangkat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh dari studi perpustakaan, wawancara. Data sekunder berupa

data tertulis dari kegiatan dokumentasi berupa laporan tahunan manajemen perusahaan.

Adapun teknis Analisa data yang dipakai dalam riset ini ialah analisa deskriptif kualitatif. Tahap-tahapannya sebagai berikut:

Tahapan Analisis Data

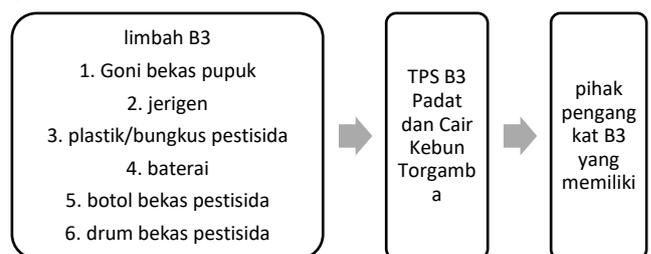
- a. Pengumpulan Data.** Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau focus group discussion.
- b. Reduksi Data.** Informasi yang didapat dicatat dalam wujud laporan ataupun informasi yang detail. Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu data laporan manajemen tahunan.
- c. Penyajian Data.** Informasi yang didapat dikategorikan berdasarkan dasar permasalahan serta diurutkan dalam wujud-wujud bagan serta dilengkapi dengan penjelasan alhasil mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola kesinambungan satu informasi dengan informasi yang lain.
- d. Kesimpulan.** Kesimpulan akhir didapat bersumber pada kesimpulan sementara yang sudah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan didapat sehabis pengumpulan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Limbah Operasional Perusahaan dan Pengolahannya

Limbah B3 Kebun Sei Baruhur berasal dari kegiatan pemeliharaan kebun seperti jerigen eks bahan kimia, plastik eks pupuk dan goni eks pupuk. Jenis dan jumlah limbah B3 Kebun Sei Baruhur pada semester I (Januari – Juni) periode 2022 bisa diamati pada bagan berikut.



Gambar 1

Bagan alir Pengelolaan Limbah

Sumber : Kantor Kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III, Juni 2022

Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa pada semester I (Januari – Juni) tahun 2022 ada 13 (tiga belas) jenis limbah B3 yang dihasilkan dair operasional Kebun Sei Baruhur yang disimpang di gudang TPS limbah B3. Didalam operasionalnya, kegiatan Kebun Sei Baruhur menghasilkan limbah

padat yang akan disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah padat. Jenis limbah padat yang dihasilkan dari operasional Kebun Sei Baruhur pada semster I (Januari – Juni) tahun 2022 bisa diamati dalam Bagan berikut ini.

Tabel 1.
Limbah B3 Kebun Sei Baruhur pada Semester I Tahun 2022

No.	Jenis Limah Padat	Sat	Limbah B3 yang masuk						LB3 Awal	LB3 di TPS
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Goni Eks Pupuk NPK	Ton	0	0	0			1,7318	0,9129	2,6447
2	Goni Eks Pupuk Dolomit	Ton	0	0						
3	Goni Eks Pupuk MOP	Ton	0	0						
4	Plastik Eks Pupuk	Ton	0	0	0	0	0	0,0689	0,047	0,1159
5	Jerigen Bekas 20 ltr	Ton	0,054	0,024	0,021	0,027	0,0315	0,0285	0,0285	0,2145
6	Jerigen EKS Decis	Ton	0,005	0,007	0,0025	0,0015	0,001	0,002	0,0010	0,02
7	Kemasan Prothene	Ton	0	0	0,0005	0	0	0	0	0,0005
8	Oil Filter Bekas	Ton	0	0	0	0	0	0,016	0,0040	0,02
9	Baterai Bekas	Ton	0	0	0	0	0	0,05	0,0120	0,062
10	Kemasan Racumin	Ton	0	0	0	0	0	0,001	0	0,001
11	Kardus Racumin/Prothene	Ton	0	0	0	0	0	0,0025	0,0005	0,003
12	Botol Eks Matador	Ton	0	0	0	0	0	0,002	0	0,002
13	Bola Lampu Bekas	Ton	0	0	0	0	0	0	0,0100	0,0100

Sumber : Kantor Kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III, Juni 2022

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pada semester I (Januari – Juni) tahun 2022 ada 5 (lima) jenis limbah pada yang disimpan di gudang TPS limbah padat Kebun Sei Baruhur.

Tabel 2.
Limbah B3 Kebun Sei Baruhur pada Semester I Tahun 2022

No.	Jenis Limah Padat	Sat	Limbah Padat yang Masuk						Persediaan Awal di TPS	Jumlah Limbah Padat
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Kertas Berkas	Ton	0	0	0	0	0	0	1,975	1.975
2	Ban Bekas	Ton	0	0	0	0	0	10	162	172
3	Spare part	Ton	0	0	0	0	0	0,0980	0,8992	0,9682
4	Kerangka komputer	Ton	0	0	0	0	0	0	0,040	0,040
5	Kerangka Amplier	Ton	0	0	0	0	0	0	0,045	0,045

Sumber : Kantor Kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III, Juni 2022

Berdasarkan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi Kantor kebun sei baruhur PT. Perkebunan Nusantara III memiliki pedoman eraturan yang diacu dalam pengelolaan limbah B3 adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3).

- b. KepKa-Bapedal No.1 Tahun 1995 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan dan Pengumpulan LB3.
- c. KepKa-Bepedal No.5 Tahun 1995 Tentang Simbol dan Label LB3.

Selain itu Perkebunan Nusantara III berpedoman pada UUD RI No.18 tentang pengelolaan sampah. Sebagaimana berbunyi (1) setiap orang yang melakukan kegiatan usaha pengelolaan sampah wajib memiliki

izin dari kepala daerah sesuai dengan kewenangannya.
(2) izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan sesesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Bentuk usaha yang dilakukan Kantor Kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III terhadap limbah yang dihasilkan berupa Timbulan Limbah Padat/Sampah. Limbah pada diangkut dan dikelola pada emplasmen terdekat dengan lokasi kebun. membuat larangan untuk melaksanakan pembakaran sampah. Timbulan Limbah B-3 Seluruh limbah B3 yang dihasilkan dikumpulkan dan disimpan di TPS limbah B3 kebun Sei Baruhur Kabupaten Labusel. Berdasarkan SOP rincian terkait penanganan Limbah B3 yaitu sebagai berikut : (a) Identifikasi jenis limbah dikelompokkan berdasarkan jenis, sumber, sifat dan karakteristik limbah B3 untuk seluruh distrik. (b) Penanganan limbah B3 dilakukan setelah diidentifikasi sesuai dengan jenis, sumber, sifat dan karakteristiknya.

Dalam pengukuran biaya pengelolaan air limbah perusahaan ini melakukan pemantauan dan pengukuran serta evaluasi atas karakteristik operasi yang menimbulkan dampak lingkungan. Setiap bulan Kebun/unit menyampaikan hasil pemantauan IPAL dan lingkungan pabrik kepada direksi/SEP melalui Bagian Operasional pengolahan. Sehingga dapat diketahui dampak setiap perubahan pada lingkungan, apakah merugikan atau menguntungkan seluruhnya atau sebagian yang dihasilkan oleh kegiatan produk atau jasa dari perusahaan. Acuan dan referensi yang diterapkan perusahaan yaitu :

- a. Himpunan peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan era oronomi daerah tahun 2002.
- b. Himpunan peraturan perundang-undangan dibidang pengelolaan lingkungan hidup tahun 2006-2009.
- c. Dokumen AMDAL (RKL/RPL) atau UKL/UPL.
- d. Standar SML ISO 14001 versi terkini

Terkait penyajian biaya dalam Kantor Kebun Sei Baruhur PTPN III telah membuat laporan keuangan berupa general ledger dan Buku sistem informasi manajemen pedoman akuntansi Umum SKPTS Nomor : III.10/SKPTS/4A/2001 taggal 21 April 2001 dengan menyajikan informasi mengenai aktiva dan Passiva Distrik/Unit dan mutasinya sesuai dengan transaksi berjalan tepat waktu.

Pengungkapan biaya lingkungan Beban Kantor kebun sei baruhur PT. Perkebunan Nusantara III memiliki acuan yaitu buku pedoman akuntansi BUMN Perkebunan berbasis IFRS dan buku panduan Program ERP SAP. Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan Berbasis IFRS (selanjutnya disebut "Pedoman") (2011). Pedoman itu disusun secara bersama-sama oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan PTPN I – XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Kantor Kebun Sei Baruhur PTPN III telah mengakui beberapa item-item biaya lingkungan dalam laporan tahunan manajemen yang dibuat perusahaan dibagikan biaya administasi dan umum terdapat akun pengendalian lingkungan (ISO 14001) dan Iuran, sumbangan CSR (Corporate Social Responsibility). Selain itu ada Item-item biaya yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan terdiri atas biaya pengelolaan limbah, biaya pemeliharaan jalan, saluran air, dan teras, biaya persediaan air, biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan, biaya penanaman dan penyisipan, biaya pengendalian gulma, biaya pemberantasan hama dan penyakit.

Terkait tanggung jawab sosial Kantor kebun sei baruhur PT. Perkebunan Nusantara III memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) dan Dokumen Evaluasi Lingakungan Hidup (DELH). Hal ini sesuai dengan program lingkungan diIndonesia yang dikoordinasi oleh BAPEDAL. Dalam usaha pengelolaan lingkungan hidup kantor kebun Sei baruhur PT. Perkebunan Nusantara III memiliki dasar hukum yang menjadi pedoman bagi setiap badan usaha terdiri dari beberapa acuan. Acuan terbaru adalah permen BUMN PER-05/MBU/04/2021 tentang program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Beberapa peraturan perundangan yang menjadi acuan adalah Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Miilik Negara (BUMN), Undang- Undang No. 40 Tahun 2007, serta berbagai peraturan diantaranya Peraturan Menteri (BUMN) Nomor per-05/MBU/2007, peraturan Menteri BUMN Nomor PER 07/MBU/05/2015, Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03/MBU/12/2016, dan juga Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017.

3.2. Pembahasan

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berdasarkan informasi yang disampaikan pihak manajemen dari hasil wawancara dan bukti dokumentasi yang didapat Perusahaan dalam

melakukan Pemantauan lingkungan dengan mencatat seluruh limbah B3 yang ditimbulkan, yang disimpan dan yang dikelola oleh pihak ketiga, memberikan label sesuai dengan karakteristik Limbah B3 yang dihasilkan dan memiliki acuan peraturan resmi.

Dalam prakteknya kantor kebun sei baruhur PT. Perkebunan Nusantara III terdapat biaya lingkungan dalam laporan tahunan manajemen yang dibuat perusahaan dibagikan biaya administrasi dan umum sebagai akun pengendalian lingkungan (ISO 14001). Dari hal ini perusahaan dapat dikatakan perusahaan eco-efficiency karena berpedoman pada ISO 14001. Standar ISO 14001 merupakan dokumen spesifikasi atau dokumen persyaratan Sistem Manajemen Lingkungan. Di Indonesia, ISO 14001 merupakan standar lingkungan yang bersifat sukarela (voluntary) pada peraturan pengelolaan lingkungan (SNI 1914001:2005) maka dari itu tidak ada hukum untuk menerapkan ISO 14001 (Panggau 2017:421-428). Biaya lingkungan hidup mencakup pencegahan, pemasaran, pemograman, pengaturan, pengalihan tindakan, serta pembenahan kehancuran yang bisa dialami pada industri serta mempengaruhi pada pemerintah ataupun banyak orang.

Pengungkapan Biaya Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan staf divisi manajemen dan data dokumentasi, Kantor Kebun Sei Baruhur PT. Perkebunan Nusantara III dalam mengungkapkan biaya pengelolaan air limbah perusahaan ini terlebih dahulu mengidentifikasi kemudian melakukan pemantauan dan pengukuran serta evaluasi atas karakteristik operasi yang menimbulkan dampak lingkungan. Setiap bulan Kebun/unit menyampaikan hasil pemantauan IPAL dan lingkungan perusahaan kepada direksi/SEP melalui bagian Operasional pengolahan. Sehingga dapat diketahui dampak setiap perubahan pada lingkungan, apakah merugikan atau menguntungkan seluruhnya atau sebagian yang dihasilkan oleh kegiatan produk atau jasa dari perusahaan. Hal ini sesuai teori akuntansi Keuangan (PSAK) terdiri dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Murni 2001). Dalam pengungkapannya akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan ini dalam akuntansi konvensional sebagai biaya *overhead* yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan.

Kantor Kebun Sei Baruhur PTPN III telah mengakui beberapa item-item biaya lingkungan dalam

laporan tahunan manajemen yang dibuat perusahaan dibagikan biaya administrasi umum dan overhead. Berdasarkan teori akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai dengan praktis pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan. Biaya yang dicatat dalam jurnal penjelas dapat diartikan bahwa biaya yang sebelumnya dicatat dalam pos gabungan seperti biaya umum atau overhead perlu untuk dibuatkan pos khusus yang memuat daftar alokasi biaya khusus untuk pengelolaan eksternalitas sebagai sisa hasil operasional usaha (Munn dalam Akbar, 2011).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa perusahaan masih belum melakukan praktik akuntansi berupa penungkapan secara menyeluruh, karena pencatatan biaya-biaya ini masih digabung dengan biaya operasional lain. Namun sudah ada upaya positif untuk menyediakan rincian sederhana walaupun hanya seputar pengelolaan limbah, yang bisa dianggap bentuk pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) oleh perusahaan.

Akuntansi Manajemen Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang universal banyak memberikan gambaran mengenai cara dan metode dalam melestarikan lingkungan, aktivitas-aktivitas yang menjadi penilaian akuntansi lingkungan terdiri dari perhatian lingkungan, tanggung jawab dan pelaporan yang berlandaskan pada prinsip al-Quran dan hadist Rasulullah SAW, yaitu segala sesuatu berada dibawah kemauan besar-Nya menjadikan Allah sebagai stakeholder pertama.

Berdasarkan wawancara dengan staf divisi manajemen, kantor kebun Sei Baruhur memiliki Acuan dan referensi resmi yang diterapkan perusahaan. Setiap bentuk badan usaha mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program sosial dan lainnya. Badan usaha Milik Negara yang berorientasi pada pencapaian tujuan berkelanjutan yang lebih terintegrasi, terarah dan terukur. Badan usaha dengan orientasi profit di Indonesia diwajibkan menjalankan suatu tanggung jawab sosial kepada warga disekitarnya.

Kantor Kebun Sei baruhur PT. Perkebunan Nusantara III memiliki dasar hukum yang menjadi pedoman bagi setiap badan usaha terdiri dari beberapa acuan sesuai dengan aturan menteri BUMN dan bentuk Wujud tanggung jawab sosial dengan mengimplementasikan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Dalam pengimplementasian program-program tersebut diatas, ujung tombak adalah para pelaksana atau pengelola yang diemban oleh divisi khusus dalam struktur manajemen PTPN III (persero) dengan perpedoman pada dasar hukum di atas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dikatakan perusahaan tidak bertentangan dengan ajaran islam dengan cara memberikan perhatian pada lingkungan, tanggung jawab dan sudah mengusahakan dengan sebaik-baiknya berupa pengungkapan biaya lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan dari hasil operasional perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, EMA adalah Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 (EMS) akan membantu perusahaan karena merupakan cara untuk menentukan kerangka kerja dan pedoman dalam menerapkan EMA

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang dianalisis mengakui pentingnya akuntansi manajemen lingkungan dalam mencapai posisi kompetitif yang lebih baik dan menciptakan citra perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial, hal ini sejalan dengan penelitian serupa dilakukan diseluruh dunia. Perusahaan menerapkan standar ISO 14001 merupakan standar lingkungan yang bersifat sukarela (voluntary).
- b. Hasil penelitian dari segmen pengungkapan biaya lingkungan bahwa perusahaan masih belum melakukan praktik akuntansi khusus berupa pengungkapan secara menyeluruh, dan belum memiliki segmen akuntansi khusus yang menangani masalah lingkungan. Namun sudah ada upaya positif untuk menyediakan rincian sederhana walaupun hanya seputar pengelolaan limbah, yang bisa dianggap bentuk pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) oleh perusahaan.
- c. Berdasarkan Perspektif Islam Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan telah di laksanakan sesuai dengan ketentuan islam, perusahaan sudah mengusahakan dengan sebaik-baiknya berupa pengungkapan

biaya lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan dari hasil operasional perusahaan dengan mengimplementasikan beberapa program

Adapun Riset ini masih sebatas pada pengungkapan kegiatan akuntansi manajemen lingkungan bersumber pada 4 jenis biaya lingkungan. Riset ini belum mencoba akibat pengungkapan kepada kinerja industri dalam masa yang lebih lama. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya berkaitan dengan variabel ini yang belum diteliti serta melakukan penelitian dan menyuguhkan data dari hasil riset kualitatif untuk mencoba akibat pengungkapan dari 4 jenis biaya mutu lingkungan terhadap kinerja ekonomi serta kemampuan lingkungan industri. Mengingat masih sedikitnya penelitian dibidang ini di negara-negara berkembang. Beberapa bidang telah mengidentifikasi kekurangan dalam pendidikan akuntansi yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan. Jangkauan pendidikan yang luas harus dilihat secara fungsional, menjadikan akuntan lingkungan sebagai anggota tim bisnis.

5. REFERENSI

- Burritt, R. L., Herzig, C., Schaltegger, S., & Viere, T. (2019). Diffusion of environmental management accounting for cleaner production: Evidence from some case studies. *Journal of Cleaner Production*, 224, 479–491. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.227>
- Burritt, R. L., & Saka, C. (2006). Environmental management accounting applications and eco-efficiency: case studies from Japan. *Journal of Cleaner Production*, 14(14), 1262–1275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.08.012>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). *Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD*. 08(January), 131–136.
- Harahap, M. M., Julita, V., & Sholihin, A. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1492–1500.
- Idowu, S. O., Díaz Díaz, B., Capaldi, N., & Schmidpeter, R. (2020). Responsible Business in a Changing World: An Introduction. In *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36970-5_1
- Kamaroellah, A. (2019). *AKUNTANSI MANAJEMEN PENDIDIKAN - Dr. R. Agoes Kamaroellah, M.Si - Google Buku*.

- Marco-Fondevila, M., Moneva Abadía, J. M., & Scarpellini, S. (2018). CSR and green economy: Determinants and correlation of firms' sustainable development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 756–771. <https://doi.org/10.1002/csr.1492>
- Nurlaila, Nurwani, H. H. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). *Proceedings of FEB Zagreb 12th International Odyssey Conference on Economics and Business June 2021 , Zagreb Editors : (2021). 3(1), 1–1286.*
- Sarkar, S. H., & Ahmed, R. (2020). *CORPORATE ENVIRONMENTAL ACCOUNTING DISCLOSURE IN. December.*
- Stewart, R., & Niero, M. (2018). Circular economy in corporate sustainability strategies: A review of corporate sustainability reports in the fast-moving consumer goods sector. *Business Strategy and the Environment*, 27(7), 1005–1022. <https://doi.org/10.1002/bse.2048>
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.